

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Finger Painting

Vivi Irzalinda^{1*}, Gian Fitria Anggraini², Nopiana³
¹²³ Universitas Lampung

*Author Correspondence. Email: viviirzalinda@fkip.unila.ac.id

Abstract: *This study employed a Classroom Action Research (CAR) design aimed at improving the fine motor skills of Group A children through finger painting activities at KB Al Haqiqi in 2025. The study was motivated by the importance of fine motor development as a foundation for children's learning skills and academic readiness in early childhood education. The participants consisted of 10 children from Group A. The research was conducted in two cycles, each involving four stages: planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that finger painting activities effectively improved the children's fine motor skills. At the end of the second cycle, 80% of the children demonstrated better hand and finger coordination, 70% were able to complete art tasks such as creating patterns and filling picture areas more accurately, and 60% showed increased self-confidence in expressing their ideas through artistic activities. Therefore, it can be concluded that finger painting is an effective learning activity for enhancing the fine motor skills of Group A children at KB Al Haqiqi. Furthermore, finger painting can be implemented as an enjoyable, meaningful, and developmentally appropriate learning strategy in early childhood education settings.*

Keywords: *Early Childhood, Finger Painting, Fine Motor Skills*

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan finger painting di KB Al Haqiqi Tahun 2025. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pengembangan motorik halus sebagai dasar keterampilan belajar dan kesiapan akademik anak usia dini. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang anak kelompok A. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada akhir siklus II, sebanyak 80% anak mengalami peningkatan koordinasi tangan dan jari, 70% anak mampu menyelesaikan tugas-tugas seni seperti membuat pola dan mengisi bidang gambar dengan lebih baik, serta 60% anak menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide melalui karya seni. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan finger painting efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di KB Al Haqiqi. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini di lembaga PAUD.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Finger Painting, Motorik Halus

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesiapan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari, yang berperan penting dalam berbagai aktivitas belajar, seperti menulis, menggunting, menempel, dan melipat (Hurlock, 2005; Suyadi, 2015). Kemampuan-kemampuan ini sangat bergantung pada koordinasi otot kecil yang optimal. Menurut Rasmitadila (2014), keterampilan motorik halus yang berkembang dengan baik akan mempermudah anak dalam menguasai berbagai keterampilan akademik di masa depan.

Selain itu, pengembangan motorik halus juga merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Menurut Depdiknas (2007), kegiatan pengembangan di taman kanak-kanak mencakup berbagai aspek, termasuk stimulasi motorik halus sebagai bekal kesiapan belajar anak. Berbagai model pembelajaran PAUD juga menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada anak dan berbasis pengalaman konkret. Yuliani (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran PAUD yang efektif harus memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi melalui aktivitas yang bermakna.

Namun, hasil observasi awal yang dilakukan di KB Al Haqiqi menunjukkan bahwa sekitar 60% anak kelompok A masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak masih kurang optimal dan perlu segera ditingkatkan. Menurut Choirun (2017), pengembangan motorik halus memerlukan berbagai kegiatan yang dapat melatih keterampilan tangan dan koordinasi gerakan jari secara berkelanjutan.

Permasalahan ini mendorong perlunya penerapan metode yang mampu menstimulasi perkembangan motorik halus secara efektif dan menyenangkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus di KB Al Haqiqi, dengan fokus pada penggunaan kegiatan finger painting sebagai strategi peningkatan kemampuan motorik halus anak. Menurut Daryanto (2013), penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar dan keterlibatan anak.

Kegiatan finger painting dipilih karena tidak hanya memberikan stimulasi sensorik dan motorik yang intens, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri anak dalam berkreasi. Melalui pendekatan tindakan langsung di kelas, diharapkan dapat terlihat perubahan nyata dalam keterampilan motorik halus anak secara bertahap. Sumantri dan Permana (2014) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sebagaimana prinsip yang diterapkan dalam kegiatan finger painting.

Motorik halus adalah keterampilan yang berkaitan dengan koordinasi antara otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari, serta pengendalian gerakan secara presisi. Keterampilan ini penting bagi anak usia dini karena menjadi dasar dalam melakukan aktivitas sehari-hari maupun kegiatan akademik. Menurut Alif et al. (2024), pelatihan motorik halus yang terstruktur dapat meningkatkan keterampilan ini secara signifikan. Aktivitas yang melibatkan keterampilan tangan seperti meronce, menggunting, dan melipat sangat disarankan untuk anak usia dini sebagai bentuk stimulasi perkembangan motorik halus.

Finger painting merupakan teknik menggambar atau melukis dengan menggunakan jari-jari tangan sebagai alat utama. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi diri anak, tetapi juga sebagai stimulasi terhadap perkembangan sensorik dan motorik halus. Menurut Nurjanah (2022), kegiatan finger painting dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata anak secara signifikan. Teknik ini bermanfaat dalam merangsang keterampilan menggenggam, mengontrol gerakan halus, serta meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak (Nurjanah, 2022). Mayasari (2021) juga menyatakan bahwa kegiatan finger painting memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan efektivitas kegiatan finger painting dalam meningkatkan motorik halus anak. Magfuroh & Chyaning (2024) melaporkan bahwa 85% anak prasekolah mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus setelah diberikan intervensi finger painting. Penelitian serupa oleh Wahyuni (2024) juga menunjukkan bahwa metode ini efektif diterapkan pada 78% anak di PAUD Melati. Sementara itu, Aspit & Sultan (2023) mencatat peningkatan keterampilan motorik halus sebesar 65% setelah penerapan kegiatan ini di PAUD.

Finger painting memberikan stimulasi langsung terhadap fungsi jari dan tangan melalui kegiatan eksploratif yang menyenangkan. Anak-anak menggunakan tangan mereka untuk menciptakan bentuk, garis, dan warna yang berbeda, yang secara tidak langsung melatih koordinasi otot kecil dan keterampilan motorik halus. Proses ini merangsang bagian otak yang berkaitan dengan kontrol motorik dan sensorik. Jika kegiatan ini dilakukan secara rutin, variatif, dan terstruktur, maka peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat mencapai 60% hingga 80%. Rahman (2020) juga menegaskan bahwa latihan motorik halus yang dilakukan secara konsisten akan membantu anak mengembangkan keterampilan manipulatif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan kegiatan finger painting dalam tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di KB Al Haqiqi Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting di KB Al Haqiqi. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui tindakan nyata yang terencana, terlaksana, dan direfleksikan secara sistematis. Penelitian ini dilaksanakan dalam suasana pembelajaran yang alami dan kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, sehingga hasil yang diperoleh dapat merefleksikan kondisi nyata.

Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing berlangsung selama dua minggu, dengan total waktu pelaksanaan empat minggu. Kegiatan finger painting dilakukan dua kali dalam setiap minggu, dengan durasi sekitar 30–45 menit per pertemuan, yang dilaksanakan pada waktu pembelajaran seni atau kegiatan bebas terstruktur.

Subjek penelitian ini adalah 10 anak kelompok A di KB Al Haqiqi yang berusia antara 4 hingga 5 tahun. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa anak-anak tersebut memerlukan pengembangan dalam keterampilan motorik halus. Keterlibatan orang tua juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan subjek untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tindakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dan guru untuk mencatat keterlibatan anak dalam kegiatan finger painting, dengan fokus pada indikator keterampilan motorik halus seperti ketepatan gerakan jari, koordinasi tangan dan mata, kekuatan genggam, serta keluwesan tangan saat mengoleskan cat. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan guru kelas dan beberapa orang tua untuk mendapatkan informasi tambahan terkait perubahan yang terlihat pada anak, baik di sekolah maupun di rumah. Dokumentasi berupa hasil karya anak, foto kegiatan, serta catatan harian guru dikumpulkan sebagai data pendukung.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan menyusun data yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif mengenai perkembangan setiap anak selama pelaksanaan tindakan. Menurut Arifin (2012), evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta untuk menentukan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Untuk memperkuat hasil analisis kualitatif, digunakan pula analisis kuantitatif sederhana dengan menghitung persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan rumus:

$$P = (f/N) \times 100\% \quad P = (f/N) \times 100\% \quad P = (f/N) \times 100\%$$

dengan keterangan: P = persentase peningkatan, f = jumlah anak yang mengalami peningkatan, dan N = jumlah seluruh anak. Hasil persentase kemudian dibandingkan antara kondisi awal dan kondisi setelah pelaksanaan tindakan untuk melihat efektivitas kegiatan finger painting.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi teknik maupun triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan orang tua. Selain itu, dilakukan juga pengecekan anggota (member check) dengan mengonfirmasi temuan kepada guru dan orang tua untuk memastikan kesesuaian data dengan pengalaman yang mereka alami.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu menyusun RPPH yang memuat kegiatan finger painting, menyiapkan alat dan bahan, menyusun instrumen observasi, serta menyosialisasikan kegiatan kepada anak dan orang tua. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, di mana anak-anak melaksanakan kegiatan finger painting dengan berbagai variasi teknik seperti mencetak dengan jari, menggambar bebas dengan tangan, dan membuat pola tertentu. Setiap pelaksanaan diamati dan dicatat perkembangannya, kemudian dilakukan refleksi untuk menilai hasil dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus kedua dilakukan dengan perbaikan dari refleksi siklus pertama, hingga akhirnya dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Melalui metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang nyata tentang sejauh mana kegiatan finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun di KB Al Haqiqi, sekaligus memberikan inspirasi bagi guru PAUD lain dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan selama empat minggu dalam dua siklus dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A di KB Al Haqiqi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek perkembangan motorik halus anak setelah mereka mengikuti kegiatan finger painting secara rutin dan terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama setiap sesi kegiatan, diperoleh data bahwa sebanyak 8 dari 10 anak atau 80% menunjukkan peningkatan kemampuan dalam koordinasi tangan dan jari. Anak-anak yang awalnya mengalami kesulitan dalam menggenggam alat tulis dan membentuk pola, terlihat semakin luwes dan terampil dalam menggunakan jari-jemarinya. Gerakan tangan mereka menjadi lebih terarah, kuat, dan presisi ketika menyapukan cat di atas media gambar. Bahkan, beberapa anak mulai menunjukkan keberanian menciptakan bentuk dan pola yang lebih kompleks serta

memadukan warna dengan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan finger painting mampu menstimulasi perkembangan otot-otot kecil tangan dan meningkatkan koordinasi mata-tangan secara efektif.

Selain peningkatan koordinasi motorik, sebanyak 7 dari 10 anak atau 70% mengalami kemajuan dalam hal ketekunan dan kemampuan menyelesaikan tugas melukis. Pada awal kegiatan, anak-anak terlihat kurang fokus dan mudah bosan, namun setelah mengikuti beberapa sesi finger painting, mereka menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Anak-anak menjadi lebih tekun, fokus, dan antusias dalam menyelesaikan setiap karya. Bahkan, beberapa anak meminta waktu tambahan untuk menyelesaikan lukisannya, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam kontrol gerak halus, konsentrasi, dan ketahanan dalam menyelesaikan suatu tugas. Ketekunan ini merupakan indikator penting dalam perkembangan keterampilan motorik halus karena melibatkan koordinasi gerakan yang berkesinambungan dalam durasi waktu tertentu.

Dari aspek afektif, tercatat bahwa sebanyak 6 dari 10 anak atau sekitar 60% menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kreativitas dalam berkarya. Anak-anak yang sebelumnya pemalu dan enggan menampilkan karyanya, menjadi lebih percaya diri dalam menunjukkan dan menjelaskan makna dari lukisan mereka kepada guru maupun teman. Kreativitas mereka juga berkembang, terlihat dari semakin beragamnya bentuk dan pola yang dibuat serta keberanian mereka dalam bereksperimen dengan warna. Hal ini menandakan bahwa finger painting tidak hanya memberikan dampak pada keterampilan fisik, tetapi juga pada ekspresi diri dan perkembangan psikososial anak.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Doloksaribu (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan seni seperti finger painting mampu mendorong perkembangan motorik halus anak usia dini melalui stimulasi multisensorik. Aktivitas ini menggabungkan unsur rasa, raba, gerakan, dan visual, sehingga merangsang koordinasi otot kecil secara optimal. Anak tidak hanya bermain, tetapi juga belajar mengontrol gerakan, menyusun ide, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan kata lain, finger painting adalah strategi pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif untuk tumbuh kembang anak usia dini.

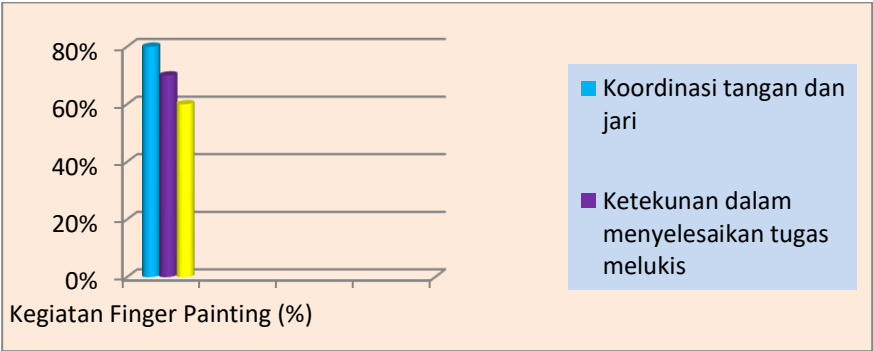
Lebih jauh lagi, kegiatan ini terbukti mampu mengintegrasikan unsur edukatif dengan pendekatan bermain. Konsep "belajar sambil bermain" yang diterapkan dalam finger painting menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menekan anak, sehingga anak dapat berkembang secara alami. Penggunaan berbagai warna, tekstur, serta teknik sapuan cat yang bervariasi membantu mengasah keterampilan motorik sekaligus meningkatkan aspek sensorik dan imajinasi anak. Kegiatan ini sangat tepat diterapkan pada masa golden age anak, yaitu periode emas dalam perkembangan, di mana stimulasi yang tepat akan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesiapan akademik mereka.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Magfuroh dan Chyaning (2024) yang menemukan bahwa 85% anak prasekolah mengalami peningkatan motorik halus setelah mengikuti

kegiatan finger painting. Penelitian lain oleh Wahyuni (2024) di PAUD Melati menunjukkan bahwa 78% anak menunjukkan perkembangan yang sama, sementara Aspit dan Sultan (2023) mencatat peningkatan sebesar 65% dalam satu bulan. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa metode finger painting secara konsisten memberikan dampak positif dalam berbagai konteks PAUD. Berikut ini disajikan rekapitulasi data hasil penelitian:

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Finger Painting

No	Aspek Kemampuan Motorik Halus	Jumlah Anak yang Mengalami Peningkatan	Persentase (%)
1	Koordinasi tangan dan jari	8 anak	80%
2	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas melukis	7 anak	70%
3	Kepercayaan diri dan kreativitas dalam berkarya	6 anak	60%



Gambar 1. Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Finger Painting

Dari data tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa semua aspek kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Koordinasi tangan dan jari menempati urutan tertinggi, disusul oleh ketekunan, dan terakhir kepercayaan diri serta kreativitas. Data ini menegaskan bahwa kegiatan finger painting, bila dilakukan secara rutin dan dalam lingkungan yang mendukung, mampu menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan finger painting bukan hanya sekadar aktivitas seni, melainkan juga sebuah strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan potensi anak. Untuk hasil yang maksimal, guru perlu memperhatikan variasi teknik, penggunaan bahan yang aman, serta pemberian motivasi dan dukungan verbal yang membangun. Keterlibatan orang tua di rumah juga sangat diperlukan untuk memperkuat stimulasi yang telah dilakukan di sekolah. Dengan pendekatan yang holistik, perkembangan motorik halus anak dapat dicapai secara optimal, sehingga mendukung kesiapan mereka dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam pengaruh kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di KB Al Haqiqi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan dua siklus penelitian, tampak adanya peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek perkembangan motorik halus anak. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kegiatan seni yang bersifat eksploratif seperti finger painting dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak, terutama dalam melatih koordinasi motorik, ketekunan, serta rasa percaya diri dan kreativitas. Dalam bagian pembahasan ini, hasil penelitian akan dikaji lebih lanjut dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu. Peningkatan ini tampak jelas dalam beberapa aspek, yaitu koordinasi tangan dan jari, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kepercayaan diri dan kreativitas anak dalam berkarya. Temuan ini mendukung pernyataan Nurjanah (2022), yang menyebutkan bahwa finger painting merupakan kegiatan seni yang sangat bermanfaat dalam menstimulasi perkembangan motorik halus melalui aktivitas multisensorik yang melibatkan indera peraba, penglihatan, dan gerakan.

Proses finger painting melibatkan berbagai keterampilan dasar motorik halus, seperti menggenggam, menyapukan cat, mengatur tekanan jari, dan mengontrol gerakan halus secara presisi. Dalam penelitian ini, sebanyak 80% anak mengalami peningkatan dalam koordinasi tangan dan jari. Anak-anak yang awalnya kesulitan menggenggam alat tulis atau membentuk pola menjadi lebih luwes dan terampil dalam menggunakan jari-jemarinya. Hal ini sesuai dengan temuan Doloksaribu (2019), yang menyatakan bahwa kegiatan seni seperti finger painting mampu meningkatkan koordinasi otot kecil secara optimal, melalui latihan berulang yang dilakukan dalam suasana bermain.

Selain itu, sebanyak 70% anak menunjukkan peningkatan dalam hal ketekunan dan kemampuan menyelesaikan tugas melukis. Anak-anak yang pada awal kegiatan cenderung kurang fokus dan mudah bosan, setelah beberapa kali mengikuti sesi finger painting menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Mereka menjadi lebih tekun, fokus, dan antusias dalam menyelesaikan karya. Proses ini melatih anak untuk mengatur gerakan halus secara berkesinambungan, sekaligus meningkatkan kemampuan kognitif seperti perhatian dan konsentrasi, sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock (2005) bahwa latihan yang bersifat repetitif dalam kegiatan kreatif dapat memperkuat kontrol motorik dan daya tahan anak dalam menyelesaikan tugas.

Dari aspek afektif, sebanyak 60% anak menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri dan kreativitas. Anak-anak menjadi lebih berani untuk menampilkan hasil karyanya kepada guru dan teman-teman, serta lebih bebas dalam bereksperimen dengan warna dan bentuk. Kegiatan finger painting memberikan ruang yang luas bagi anak untuk menyalurkan ide dan imajinasi mereka tanpa batasan yang ketat. Sejalan dengan pendapat Munandar (2009), kreativitas anak dapat berkembang dengan baik jika diberikan kebebasan berekspresi dalam lingkungan yang mendukung, seperti yang terjadi dalam proses finger painting di KB Al Haqiqi.

Lebih jauh, hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Magfuroh dan Chayaning (2024) melaporkan bahwa 85% anak prasekolah mengalami peningkatan motorik halus setelah diberikan intervensi finger painting. Penelitian Wahyuni (2024) di PAUD Melati menunjukkan

bahwa 78% anak mengalami perkembangan yang sama, sedangkan Aspit dan Sultan (2023) mencatat peningkatan sebesar 65% dalam waktu satu bulan. Kesamaan hasil ini mengindikasikan bahwa finger painting merupakan metode yang konsisten memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kegiatan finger painting yang dilaksanakan dalam penelitian ini juga menerapkan pendekatan "belajar sambil bermain" (learning by playing) yang dianjurkan oleh Isjoni (2010). Anak-anak belajar mengontrol gerakan tangan dan jari dalam suasana yang menyenangkan dan bebas tekanan. Penggunaan berbagai warna, tekstur, dan teknik sapuan cat yang bervariasi semakin memperkaya pengalaman sensorik anak. Kegiatan ini sangat sesuai diterapkan pada masa golden age anak, yaitu periode emas perkembangan, di mana stimulasi yang tepat dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesiapan akademik mereka.

Selain manfaat langsung terhadap keterampilan motorik halus, kegiatan finger painting juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan aspek lain, seperti keterampilan sosial dan emosional. Anak belajar bekerja sama, berbagi bahan, dan menghargai hasil karya teman-temannya. Suasana kelas yang positif dan interaktif mendukung perkembangan rasa empati, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi anak.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah subjek penelitian yang terbatas (10 anak) serta durasi pelaksanaan yang relatif singkat (empat minggu) mungkin belum cukup untuk melihat dampak jangka panjang secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada aspek motorik halus, sementara pengaruh finger painting terhadap perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional belum dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih komprehensif sangat disarankan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa finger painting merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna, yang tidak hanya mendukung perkembangan fisik, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan kognitif anak. Dengan penerapan yang tepat dan berkesinambungan, finger painting dapat menjadi bagian integral dari kurikulum PAUD, yang membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang penting untuk kesiapan belajar di jenjang pendidikan berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui kegiatan finger painting di KB Al Haqiqi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A. Selama empat minggu pelaksanaan, anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam aspek koordinasi tangan dan jari, ketekunan dalam menyelesaikan tugas seni, serta peningkatan rasa percaya diri dan kreativitas dalam berekspresi. Anak-anak yang pada awalnya tampak kesulitan dalam menggenggam alat lukis dan

mengatur gerakan jari mereka, setelah mengikuti rangkaian kegiatan finger painting, menjadi lebih terampil dalam mengontrol gerakan halus serta menunjukkan koordinasi yang lebih baik antara tangan dan mata. Proses melukis dengan menggunakan jari secara bebas tidak hanya melatih kekuatan dan kelenturan otot-otot kecil mereka, tetapi juga memberikan ruang untuk eksplorasi warna, bentuk, dan tekstur yang secara tidak langsung mengasah kemampuan berpikir kreatif anak.

Kegiatan finger painting memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membebani, sehingga anak-anak lebih mudah menerima stimulasi yang diberikan. Melalui kebebasan berekspresi dalam finger painting, anak-anak belajar menyalurkan ide-ide mereka, mengelola emosi, dan mengembangkan kepercayaan diri. Lingkungan yang mendukung, suasana kegiatan yang positif, serta kebebasan anak untuk bereksplorasi tanpa tekanan, menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Dalam pelaksanaannya, finger painting juga mampu membangun hubungan sosial antar anak, karena mereka berbagi pengalaman, saling mengapresiasi hasil karya teman, serta belajar bekerja sama dalam suasana yang penuh keceriaan. Kegiatan ini menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan sikap tekun, kreatif, percaya diri, serta melatih anak untuk menyelesaikan tugas sampai tuntas. Dengan demikian, finger painting bukan hanya meningkatkan keterampilan motorik halus anak, melainkan juga memberikan manfaat yang luas terhadap aspek kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Finger painting, sebagai salah satu bentuk kegiatan seni yang menstimulasi motorik halus, sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan konkret, yang merupakan cara belajar paling efektif pada masa usia dini. Dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk menciptakan karya seni menggunakan jari, anak-anak secara alami mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas lain di masa depan, seperti menulis, menggunting, mengikat tali sepatu, dan kegiatan manipulatif lainnya. Oleh karena itu, finger painting sangat relevan untuk terus dikembangkan dan dimasukkan sebagai bagian dari kurikulum harian di lembaga pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir karya seni anak, tetapi lebih menekankan pada proses, pengalaman, dan pengembangan berbagai aspek perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, L., Purnamasari, Y. M., Koenarso, D. A. P., Ofiani, O., & Siron, Y. (2024). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini*. Cirebon: Perkumpulan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aspit, H. M., & Sultan, A. M. I. S. U. (2025). Pengaruh finger painting terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9644–9649.
- Choirun, N. A. (2017). *Metodologi pengembangan motorik halus anak usia dini*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Depdiknas. (2007). *Pedoman kegiatan pengembangan di taman kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Doloksaribu, M. T. (2019). Finger painting berpengaruh terhadap perkembangan halus anak menggunakan Denver II pada anak usia 3–5 tahun di Yayasan Puteri Sion Medan. *Jurnal Ilmiah PANMED*, 13(1), 65–70.
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Bandung: Alfabeta.
- Magfuroh, L., & Chayaning, K. (2024). Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(2), 57–61. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i2.1087>
- Mayasari, R. (2021). Pengaruh kegiatan finger painting terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal PAUD Terpadu (JPT)*, 4(1), 25–33.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, N. (2022). Finger painting dalam menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31–49. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.815>
- Rahman, Y. (2020). *Berlatih motorik halus*. Jakarta: Tirtamedia.
- Rasmitadila. (2014). *Buku aktivitas anak: Melatih motorik halus usia 3–6 tahun*. Jakarta: Media Pusindo.
- Sumantri, M. S., & Permana, J. (2014). *Strategi pembelajaran: Teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyadi. (2015). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Wahyuni, R. (2024). Finger painting: Untuk meningkatkan motorik halus anak PAUD Melati. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(4), 1032–1043.
- Yuliani, N. (2013). *Model pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda Karya.